

**REPRESENTASI MITOLOGI DALAM “FILM KKN DI DESA PENARI”  
(Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film “KKN Di Desa Penari”)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: Penyiaran



**OLEH:**

**MUHAMMAD ISA**

**07031381924148**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**“ REPRESENTASI MITOLOGI DALAM “ FILM KKN DI  
DESA PENARI ”**

**( Analisis Semiotika Roland Barthes dalam film “ KKN Di Desa  
Penari”)**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**Muhammad Isa**

**07031381924148**

**Pembimbing I**

**Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc**

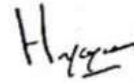
**NIP. 199209132019032015**




**Pembimbing II**

**Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom**

**NIP. 197905312023211004**



**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI MITOLOGI DALAM “FILM KKN DI DESA PENARI”**  
**(Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film “KKN Di Desa Penari”)**

**Skripsi**

**Oleh :**

**MUHAMMAD ISA**

**07031381924148**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji**  
**Pada tanggal 20 JUNI 2024**  
**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**KOMISI PENGUJI**

Erlisa Sarawaty, S.Kpm., M.Sc  
1992091320190302015

**Ketua Penguji**

Harry Yog Sunandar, S.I.P., M.I.Kom  
197905312023211004

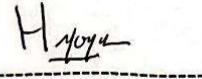
**Sekretaris Penguji**

Krisna Murti, S.I.Kom., MA  
198807252019031010

**Penguji**

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom  
198902202022031006

**Penguji**



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Isa  
NIM : 07031381924148  
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 22 April 2001  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Representasi Mitologi dalam "FILM KKN DI DESA  
PENARI  
(Analisis Semiotika Rolan Barthes dalam Film  
"KKN Di Desa Penari")

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
mbuat pernyataan,  
  
Muhammad Isa  
NIM. 07031381924148

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Tidak ada kata terlambat untuk mengembangkan kualitas diri”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku
2. Saudaraku
3. Penyemangatku
4. Sahabatku
5. Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Almamaterku Universitas Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Rasa syukur juga penulis ucapkan karena telah diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi yang berjudul *Representasi Mitologi dalam Film “KKN Di Desa Penari” (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film “KKN Di Desa Penari”)*.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc selaku Dosen Pembimbing 1 penulis yang telah membimbing sejak awal penyusunan skripsi ini dan senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan waktu berharga serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Harry Yogsunandar, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing 2 penulis yang telah membimbing sejak awal penyusunan skripsi ini dan senantiasa

- membimbing, mengarahkan, memberikan waktu berharga serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing sejak awal penyusunan skripsi ini dan senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan waktu berharga serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
  7. Seluruh dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah mendidik serta membagikan ilmunya sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
  8. Mbak Sertin dan Mbak Anty selaku Staf Administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang selalu membantu penulis perihal administrasi dan dalam penyusunan skripsi ini.
  9. Keluarga penulis yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
  10. Saudari Marsella Rizky Syahfahdeany yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan, membantu penulis ketika mengalami kesulitan transportasi dan lain sebagainya selama masa perkuliahan, serta menjadi *moodbooster* penulis, juga mendoakan, memberi semangat, dan energi positif kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
  11. Keluarga besar HIMAKOM FISIP UNSRI yang telah menjadi rumah kedua penulis yang menjadi wadah untuk mengembangkan bakat penulis selama masa perkuliahan.

12. Teman-teman Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya angkatan 2019 yang telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan.

Karena dukungan serta bimbingan dari semua pihak tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi para pembaca.

Palembang, 20 Juni 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Film “KKN Di Desa Penari” diadaptasi dari <i>thread SimpleMan</i> yang viral di <i>Twitter</i> .....	4
1.1.2 Film “KKN Di Desa Penari” menjadi film Indonesia yang paling banyak ditonton berdasarkan versi laman <i>filmindonesia.or.id</i> dalam 5 tahun terakhir .....	4
1.1.3 Mitos yang terdapat dalam film “KKN Di Desa Penari” erat kaitannya dengan mitos yang berada di Pulau Jawa.....	6
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7

1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.2 Film .....	9
2.2.1 Jenis Film .....	9
2.3 Representasi .....	12
2.4 Mitologi .....	13
2.5 Berbagai Teori Analisis Semiotika .....	15
2.5.1 Charles Sanders Peirce .....	15
2.5.2 Roland Barthes .....	16
2.6 Teori yang Digunakan .....	18
2.6.1 Teori Semiotika Roland Barthes .....	18
2.7 Kerangka Teori .....	20
2.8 Kerangka Pemikiran .....	21
2.9 Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Definisi Konsep .....	27
3.2.1 Film .....	27
3.2.2 Representasi .....	28
3.2.3 Mitologi .....	28
3.2.4 Analisis Semiotika Roland Barthes .....	28
3.3 Unit Analisis Penelitian .....	28
3.3.1 Unit Analisis .....	28

3.4 Data dan Sumber Data .....	29
3.4.1 Data .....	29
3.4.2 Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	30
3.7 Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Profil Film KKN Di Desa Penari.....	33
4.2 Profil Sutradara Film KKN Di Desa Penari .....	38
4.3 Profil Pemeran Film KKN Di Desa Penari.....	40
4.3.1 Aulia Sarah.....	40
4.3.2 Tissa Biani.....	41
4.3.3 Adinda Thomas .....	42
4.3.4 Aghiny Haque .....	43
4.3.5 Achmad Megantara .....	44
4.4 Sinopsis Film KKN Di Desa Penari .....	44
4.5 <i>Scene-scene</i> Yang Mengandung Mitos dalam Film KKN Di Desa Penari ..	49
<b>BAB V HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
5.1 Temuan Penelitian Film KKN Di Desa Penari .....	51
5.1.1 Analisis Film KKN Di Desa Penari Scene 1 (KKN-1).....	51
5.1.2 Analisis Film KKN Di Desa Penari Scene 2 (KKN-2).....	53
5.1.3 Analisis Film KKN Di Desa Penari Scene 3 (KKN-3).....	56
5.1.4 Analisis Film KKN Di Desa Penari Scene 4 (KKN-4).....	58
5.1.5 Analisis Film KKN Di Desa Penari Scene 5 (KKN-5).....	60

5.1.6 Analisis Film KKN Di Desa Penari Scene 6 (KKN-6).....	62
5.1.7 Analisis Film KKN Di Desa Penari Scene 7 (KKN-7).....	64
5.1.8 Analisis Film KKN Di Desa Penari Scene 8 (KKN-8).....	67
5.1.9 Analisis Film KKN Di Desa Penari Scene 9 (KKN-9).....	71
5.1.10 Analisis Film KKN Di Desa Penari Scene 10 (KKN-10).....	76
5.2 Pembahasan .....	78
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
6.1 Kesimpulan .....	84
6.2 Saran .....	85
6.2.1 Saran Akademis .....	85
6.2.2 Saran Praktis.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xviii</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Judul Film yang Ditayangkan oleh Perusahaan Bioskop Menurut Genre (Persen), 2014-2018.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Struktur Produksi Film “KKN Di Desa Penari”.....	34
Tabel 4.2 Nominasi dan Penghargaan Film “KKN Di Desa Penari”.....	36
Tabel 4.3 Filmografi Awi Suryadi Sebagai Sutradara.....	39
Tabel 4.4 <i>Scene – scene</i> yang mengandung Mitos dalam Film “KKN Di Desa Penari”.....	49

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
-----------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Thread dari Akun Twitter @SimpleM81378523 dengan Judul “KKN di Desa Penari”.....	5
Gambar 2.1 Segitiga Makna Peirce (Triangle of Meaning).....	14
Gambar 2.2 Segitiga Makna Peirce (Triangle of Meaning).....	17
Gambar 4.1 Poster Film “KKN Di Desa Penari”.....	34
Gambar 4.2 Awi Suryadi, Sutradara Film “KKN Di Desa Penari” .....	38
Gambar 4.3 Aulia Sarah Sebagai Badarawuhi.....	40
Gambar 4.4 Tissa Biani Sebagai Nur .....	41
Gambar 4.5 Adinda Thomas Sebagai Widya.....	42
Gambar 4.6 Aghiny Haque Sebagai Ayu.....	43
Gambar 4.7 Achmad Megantara Sebagai Bima.....	44
Gambar 5.1.1.1 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 1</i> (KKN– 1.1), <i>Shot 1</i> ( <i>Medium Close Up</i> ) .....	51
Gambar 5.1.1.2 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 1</i> (KKN– 1.2), <i>Shot 2</i> ( <i>Medium Long Shot</i> ).....	51
Gambar 5.1.2.1 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 2</i> (KKN– 2.1), <i>Shot 1</i> ( <i>Extreme Long Shot</i> ).....	53
Gambar 5.1.2.2 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 2</i> (KKN– 2.2), <i>Shot 2</i> ( <i>Long Shot</i> ).....	53
Gambar 5.1.2.3 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 2</i> (KKN– 2.3), <i>Shot 3</i> ( <i>Medium Close Up</i> ).....	53
Gambar 5.1.3.1 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 3</i> (KKN– 3.1), <i>Shot 1</i> ( <i>Medium Close Up</i> ).....	56
Gambar 5.1.3.2 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 3</i> (KKN– 3.2), <i>Shot 2</i> ( <i>Extreme Long Shot</i> ).....	56
Gambar 5.1.3.3 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 3</i> (KKN– 3.3), <i>Shot 3</i> ( <i>Extreme Long Shot</i> ).....	56

Gambar 5.1.4.1 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 4</i> (KKN– 4.1), <i>Shot 1</i> ( <i>Medium Close Up</i> ).....	58
Gambar 5.1.4.2 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 4</i> (KKN– 4.2), <i>Shot 2</i> ( <i>Extreme Long Shot</i> ).....	58
Gambar 5.1.5.1 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 5</i> (KKN– 5.1), <i>Shot 1</i> ( <i>Long Shot</i> ).....	60
Gambar 5.1.5.2 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 5</i> (KKN– 5.2), <i>Shot 2</i> ( <i>Medium Close Up</i> ).....	60
Gambar 5.1.6.1 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 6</i> (KKN– 6.1), <i>Shot 1</i> ( <i>Medium Long Shot</i> ).....	62
Gambar 5.1.6.2 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 6</i> (KKN– 6.2), <i>Shot 2</i> ( <i>Medium Shot</i> ).....	62
Gambar 5.1.7.1 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 7</i> (KKN– 7.1), <i>Shot 1</i> ( <i>Medium Close Up</i> ).....	64
Gambar 5.1.7.2 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 7</i> (KKN– 7.2), <i>Shot 2</i> ( <i>Medium Close Up</i> ).....	64
Gambar 5.1.7.3 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 7</i> (KKN– 7.3), <i>Shot 3</i> ( <i>Long Shot</i> ).....	64
Gambar 5.1.8.1 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 8</i> (KKN– 8.1), <i>Shot 1</i> ( <i>Long Shot</i> ).....	67
Gambar 5.1.8.2 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 8</i> (KKN– 8.2), <i>Shot 2</i> ( <i>Medium Close Up</i> ).....	67
Gambar 5.1.8.3 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 8</i> (KKN– 8.3), <i>Shot 3</i> ( <i>Medium Close Up</i> ).....	67
Gambar 5.1.8.4 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 8</i> (KKN– 8.4), <i>Shot 1</i> ( <i>Long Shot</i> ).....	68
Gambar 5.1.9.1 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 9</i> (KKN– 9.1), <i>Shot 1</i> ( <i>Medium Long Shot</i> ).....	71
Gambar 5.1.9.2 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 9</i> (KKN– 9.2), <i>Shot 2</i> ( <i>Close Up</i> ).....	71



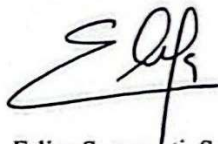
Gambar 5.1.9.3 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 9</i> (KKN– 9.3), <i>Shot 3</i> ( <i>Medium Shot</i> ).....	71
Gambar 5.1.9.4 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 9</i> (KKN– 9.4), <i>Shot 4</i> ( <i>Medium Shot</i> ).....	72
Gambar 5.1.9.5 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 9</i> (KKN– 9.5), <i>Shot 5</i> ( <i>Medium Long Shot</i> ).....	72
Gambar 5.1.9.6 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 9</i> (KKN– 9.6), <i>Shot 6</i> ( <i>Medium Shot</i> ).....	72
Gambar 5.1.9.7 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 9</i> (KKN– 9.7), <i>Shot 7</i> ( <i>Medium Shot</i> ).....	73
Gambar 5.1.9.8 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 9</i> (KKN– 9.8), <i>Shot 8</i> ( <i>Medium Close Up</i> ).....	73
Gambar 5.1.10.1 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 10</i> (KKN– 10.1), <i>Shot 1</i> ( <i>Extreme Long Shot</i> ).....	76
Gambar 5.1.10.2 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 10</i> (KKN– 10.2), <i>Shot 2</i> ( <i>Medium Long Shot</i> ).....	76
Gambar 5.1.10.3 Cuplikan Film “KKN Di Desa Penari” <i>Scene 10</i> (KKN– 10.3), <i>Shot 3</i> ( <i>Long Shot</i> ).....	76

## ABSTRAK

Berkembangnya media massa secara pesat semakin menjadikan media massa sebagai bagian dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Film merupakan kreasi seni buatan yang mengandung pesan dan dikonstruksikan dalam struktur audiovisual, serta bisa mempengaruhi khalayaknya. Penelitian ini berisi tentang representasi mitologi dalam film “KKN Di Desa Penari”, oleh karena itu teori yang dijadikan sebagai dasar pada penelitian ini ialah teori analisis semiotika milik Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana representasi mitologi yang terdapat dalam film “KKN Di Desa Penari”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada beberapa adegan dalam film ditemukan denotasi, konotasi dan mitos yang mengandung unsur mitologi.

**Kata Kunci:** Semiotika, Representasi, Mitologi, Film “KKN Di Desa Penari”, Badarawuhi.

Pembimbing I



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc  
NIP. 199209132019032015

Pembimbing II



Harry Yog Sunandar, S.I.P., M.I.Kom  
NIP. 197905312023211004

Palembang, Mei 2024

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosisal dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## ABSTARCT

*The rapid development of mass media has increasingly made mass media a part of daily life needs. Film or movie is a kind of artificial art that contain messages, constructed in an audiovisual structure, and have the fluent to influence the audience. This research contains the representation of mythology in the film "KKN Di Desa Penari", therefore the theory used as the basis for this research is the theory of Roland Barthes called the theory of semiotic analysis. This research uses a qualitative approach to find out how the mythology is represented in the film "KKN Di Desa Penari". The data collection techniques used in this research are documentation and literature study. The results of this research explain that in several scenes in the film denotations, connotations and myths containing mythological elements were found.*

**Keywords:** *Semiotics, Representation, Mythology, Film "KKN Di Desa Penari", Badarawuhi.*

Advisor I



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc  
NIP. 199209132019032015

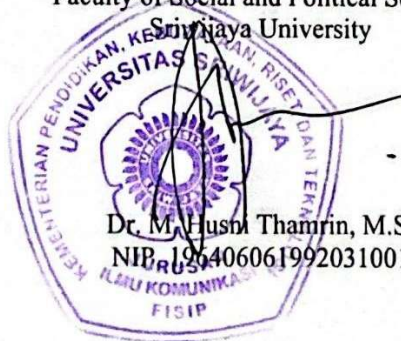
Advisor II



Harry Yog Sunandar, S.I.P., M.I.Kom  
NIP. 197905312023211004

Palembang, May 2024

Head of the Department of Communication Science  
Faculty of Social and Political Science  
Sriwijaya University



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya media massa yang sangat pesat semakin menjadikan media massa sebagai bagian dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Ruang maupun waktu bukanlah sebuah halangan, faktanya apapun dapat terjadi di seluruh bagian dunia dan hanya dapat dirasakan melalui media massa. Media lebih condong menjadi alat jaminan dibandingkan media yang mampu menyampaikan berbagai realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat pada masa sekarang ini mayoritas mengkonsumsi karya seni kreatif, contohnya film. Film mempunyai pengertian sebagai sarana penyampaian pesan berupa cerita yang unik kepada penontonnya melalui sebuah alat. Film adalah media untuk para seniman dan pembuat film guna mengungkapkan dan menggambarkan ide atau pemikiran dari sebuah cerita sebagai ungkapan medium ekspresi artistik.

Film berupa kreasi seni buatan manusia yang dibangun dalam struktur audiovisual dan mengandung pesan yang dapat memengaruhi penontonnya. Film tercipta dari gabungan dari cahaya, gerakan, gambar dan suara yang satu sama lain berkaitan. Menurut McQuail (2012), film merupakan media massa yang nyata dikarenakan dapat dengan cepat menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat maupun segmen termasuk di pedesaan. Film atau sinema juga berfungsi sebagai sarana menampilkan atau menggambarkan realitas yang ada.

Film bukan hanyalah sebuah media massa yang fungsinya menghibur penontonnya hingga mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap khalayak. Film juga merupakan cara penyampaian pesan secara verbal dengan lisan maupun non-verbal dengan bahasa tubuh oleh para seniman film. Sebuah film umumnya berfokus pada bahasa tubuh, ekspresi wajah, gaya dan bahasa. Kekuatan film sebagai alat komunikasi terletak pada keunikan makna pesan yang disampaikan. Pembuat film

harus mampu memvisualisasikan karakter yang bervariasi melalui format visual dan audio yang merupakan cara termudah untuk mempengaruhi pemikiran penonton. Oleh karena itu, khalayak dapat lebih mudah memahami pesan disampaikan.

Dalam waktu singkat film mampu menjangkau banyak orang, kemampuan merefleksikan serta menciptakan realitas tanpa kehilangan kredibilitas menjadikan penonton film agar lebih tertarik dibandingkan media lain. Kebanyakan orang memilih film sebagai bentuk seni yang paling populer saat ini. Film juga digambarkan sebagai media inspirasi, pengetahuan, dan macam-macam bentuk hiburan. Kebanyakan orang berusaha memahami mengapa film menjadi daya tarik yang kuat bagi khalayak selama ratusan tahun. Ternyata, hal ini muncul karena film diciptakan untuk memberikan dampak besar kepada khalayaknya dengan efek yang diciptakan dari film.

Film juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan banyak diminati oleh berbagai kalangan baik dari generasi muda hingga orang tua. Film terbagi menjadi beberapa kategori, seperti drama, komedi, dokumenter, biografi, *horror*, *romance*, *action*, *thriller* dan lain sebagainya. Sejak era 1900-an, dunia perfilman mulai memasuki Indonesia yang mana pada saat itu hanya orang-orang Eropa dan Amerika yang menetap di Indonesia yang dapat menonton film. Film di Indonesia pada tahun 1900-an masih banyak yang ber-*genre* dokumenter, seperti *Onze Oost* atau *Timur Milik Kita*. Indonesia sendiri pun pernah mencapai masa puncak kejayaannya di industri perfilman pada tahun 1980-an yang mana film-film Indonesia mulai menguasai bioskop-bioskop lokal.

Semakin majunya industri perfilman Indonesia tentunya menambah *genre-genre* baru perfilman di Indonesia, salah satunya ialah film ber-*genre* horror yang menduduki urutan ke-2 setelah film *genre* drama yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia.

**Tabel 1.1 Persentase Judul Film yang Ditayangkan oleh Perusahaan Bioskop Menurut Genre (Persen), 2014-2018**

Genre Film	Persentase Judul Film yang Ditayangkan oleh Perusahaan Bioskop Menurut Genre (Persen)
	2018
Drama	41,340
Horror	12,310
Aksi	10,700
Komedi	10,140
Thriller	9,200
Fantasi	8,740
Animasi	5,620
Lainnya	1,950
Religius	-
Jumlah	100,000

(Sumber: Badan Pusat Statistik diakses pada 18 Februari 2023)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *genre* menduduki peringkat ke-2 setelah *genre* drama. Pada tahun 2018, persentase judul film horor mencaapai 12,310 kali yang artinya *genre* horor juga banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Menurut KBBI, horor berarti sesuatu yang menimbulkan perasaan ngeri atau takut yang amat sangat. Menurut Baksin (2013) film horor Indonesia biasanya mendasar pada adat istiadat, ritual dan tradisi yang menggambarkan situasi nyata yang dialami masyarakat setempat. Menurut Webster (2004) konsep horor dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, perasaan cemas dan takut yang begitu besar. Kedua, rasa jijik yang tidak biasa. Ketiga, sesuatu yang menimbulkan rasa takut. Jadi, pengertian film horor ialah sebuah film yang membangkitkan perasaan takut, jijik, teror dan lain sebagainya bagi para penontonnya.

Akhir-akhir ini film yang berjudul “KKN Di Desa Penari” yang mendapatkan rating sebesar 6/10 dari *IMDB*, ternyata menuai banyak kritik baik yang positif maupun negatif. Namun, meskipun film “KKN Di Desa Penari” ini mendapatkan *rating* yang rendah tetap saja banyak pecinta *film horror* Indonesia maupun masyarakat di seluruh Indonesia menantikan film yang dipercaya sebagai sebuah kisah nyata suatu kelompok mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di desa yang tidak diketahui namanya itu. Film ini menembus 10 juta penonton sehingga menjadikan film “KKN Di Desa Penari” sebagai film pertama di Indonesia yang mencapai 10 juta penonton.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena terdapat tiga alasan, yaitu:

#### **1.1.1 Film “KKN Di Desa Penari” diadaptasi dari *thread SimpleMan* yang viral di *Twitter***

Misteriusnya kemunculan *thread SimpleMan* tentang “KKN Di Desa Penari” membuat rasa penasaran masyarakat Indonesia semakin tinggi. Banyaknya hal-hal janggal yang terdapat dalam “KKN Di Desa Penari” tentunya menjadi hal yang paling disoroti oleh penonton karena mitos yang ada pun sangat mirip dengan mitos yang ada di Indonesia, selain itu *SimpleMan* mengatakan bahwa peristiwa ini adalah kisah nyata. Hal ini membuat masyarakat semakin penasaran dengan lokasi peristiwa ini terjadi maupun siapa enam mahasiswa yang dimaksud. Namun, *SimpleMan* merahasiakan identitas para mahasiswa yang mengikuti KKN pada tahun 2009 silam di desa tersebut. Cerita yang muncul pada masa pandemi tahun 2019 tersebut pun menghebohkan dunia maya, terkhususnya *twitter* sehingga cerita ini diangkat menjadi sebuah novel dan film yang berjudul “KKN Di Desa Penari”.

#### **1.1.2 Film “KKN Di Desa Penari” menjadi film Indonesia yang paling banyak ditonton berdasarkan versi laman *filmindonesia.or.id* dalam 5 tahun terakhir**

Film “KKN Di Desa Penari” merupakan film pertama Indonesia yang menembus rekor dengan 10 juta penonton. Film “KKN Di Desa Penari” pun



berhasil mengalahkan film lain yang cukup viral di kalangan masyarakat Indonesia, seperti film “Pengabdian Setan” dengan rekor 6 juta lebih penonton yang menjadikan film ini sebagai film kedua Indonesia yang paling banyak ditonton, kemudian pada peringkat ketiga terdapat film “Miracle in Cell No 7” dengan 5 juta lebih penonton.

Dirilisnya film “KKN Di Desa Penari” ini dikarenakan viralnya sebuah *thread* dari salah satu akun *twitter* dengan username *@SimpleM81378523* dengan judul “KKN di Desa penari”. *Thread horror* tersebut langsung ramai menjadi perbincangan yang hangat diantara masyarakat. Kemudian, *production house MD Pictures* setuju untuk mengangkat cerita horror yang viral karya *SimpleMan* ini menjadi sebuah film *horror* yang disutradarai oleh Awi Suryadi pada tahun 2022.

**Gambar 1.1 Thread dari Akun Twitter @SimpleM81378523 dengan Judul “KKN di Desa Penari”**



(Sumber: *Twitter.com* diakses pada 29 Mei 2023)



### **1.1.3 Mitos yang terdapat dalam film “KKN Di Desa Penari” erat kaitannya dengan mitos yang berada di Pulau Jawa**

Dalam film “KKN Di Desa Penari” terdapat beberapa mitos yang terjadi di Desa Penari. Mitos-mitos tersebut adalah adanya sosok sinden yang bernama Badarawuhi yang merupakan seorang penari yang menari untuk para lelembut di hutan. Kemudian, tokoh Bima dan Ayu yang ada dalam cerita *horror* karya *SimpleMan* telah melanggar pantangan yang ada di desa dengan melakukan hubungan badan di tempat keramat tersebut sehingga akibat ulah mereka membuat mereka sendiri celaka dan merusak keseimbangan alam di desa tersebut. Hal ini juga sejalan dengan budaya masyarakat Indonesia yang menganggap berzinah adalah hal yang tabu dan sangat hina, terlebih lagi dilakukan di tempat keramat. Kemudian, adanya sesajen yang terdapat di beberapa gapura yang ada di dalam lingkungan Desa Penari yang sejalan dengan kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat zaman dahulu, yaitu meletakkan sesajen di tempat-tempat yang dinilai sebagai tempat keramat atau tempat yang biasa ditempati makhluk halus.

Kehebohan mengenai *thread twitter SimpleMan* ternyata membuat masyarakat penasaran akan lokasi *horror* tersebut. *SimpleMan* juga menyebutkan beberapa lokasi dengan inisial huruf alfabet, seperti Kota B yang dianggap sebagai kota Banyuwangi. Hal ini tentunya membuat masyarakat semakin ingin tahu lebih dalam akan mitos yang beredar di kota tersebut.

Kehebohan tersebut semakin diperkuat dengan adanya suatu tempat di kota Banyuwangi bernama Rowo Bayu yang merupakan tempat bersejarah saat Indonesia perang melawan Belanda. Kemudian, pengelola yang juga penjaga tempat wisata Rowo Bayu tersebut juga mengatakan bahwa terjadi peristiwa kisah nyata yang melibatkan para mahasiswa dari Surabaya untuk melaksanakan kegiatan KKN di sebuah hutan dekat Rowo Bayu.

Ternyata mengunjungi desa tersebut memiliki syarat khusus, yaitu harus bersih-bersih terlebih dahulu di mata air. Setiap pengunjung yang datang ke Desa Rowo Bayu pasti melewati petilasan Prabu Tawang Alun

yang mana terdapat mata air Kamulyan dan setiap pengunjung harus membersihkan diri pada sumber air tersebut. Diketahui bahwa air Gunung Rowo Bayu ini harus diminum langsung menggunakan mulut alias tidak boleh menggunakan tangan. Bangunan meditasi merupakan letak atau posisi sumber mata air di Rowo Bayu yang terbagi menjadi tiga sumber, yaitu Sumber Kamulyan, Sumber Kaputren, dan Sumber Wigangga. Aliran sumber air ini tidak pernah berhenti sekalipun musim kemarau dan tradisi bersih-bersih yang dilakukan ini sangat mirip dengan tradisi yang ditampilkan dalam film “KKN Di Desa Penari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ingin diteliti peneliti berlandaskan penjelasan latar belakang, yakni: “Bagaimana representasi mitologi yang terdapat dalam film “KKN Di Desa Penari” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini didasari oleh rumusan masalah diatas, yakni guna memahami bagaimana representasi mitologi yang terdapat dalam film “KKN Di Desa Penari” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua macam manfaat dari penelitian ini yang berlandaskan tujuan penelitian diatas, diantaranya:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai analisis semiotika film khususnya mahasiswa *broadcasting* pada program studi Ilmu Komunikasi, serta sebagai alat untuk mengembangkan pembelajaran teoritis yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap pelaksanaan penelitian ini dapat berguna untuk media pembelajaran bagi masyarakat untuk memahami lebih dalam konsep “mitos” yang tersebar dan dipercaya masyarakat secara turun-temurun khususnya

dalam film “KKN Di Desa Penari” dan peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang khususnya dalam bidang kajian komunikasi, terlebih lagi dalam kajian analisis semiotika dan penerapan metode semiotika Roland Barthes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agathon Agnar Ramadhan, Dwi Prasetyo. 2022. *Analisis Mitos Kecantikan pada Film Imperfect dengan Semiotik Roland Barthes*. DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media, 2(1), 80-92. Diakses pada 6 Mei 2023, dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi - Almamater Wartawan Surabaya.
- Alfathoni, M. A., & Manesah, D. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Refika Offset.
- Babad.id. *Mitos Bandarawuhi Pada Film KKN di Desa Penari; Kosmologi Danyang, dan Kaitannya dengan Cara Menghormati Alam*. <https://www.babad.id/budaya/pr-3643478021/mitos-bandarawuhi-pada-film-kkn-di-desa-penari-kosmologi-danyang-dan-kaitannya-dengan-cara-menghormati-alam?page=2> (diakses pada 5 Mei 2023).
- Brilio.net. *Pepatah bahasa Jawa ini bisa kamu gunakan sebagai bahan introspeksi diri*. <https://www.brilio.net/wow/40-kata-kata-pepatah-jawa-beserta-artinya-penuh-makna-200319n.html> (diakses pada 31 April 2024).
- Budaya.jogjaprov.go.id. *Sejarah Gamelan*. <https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/1531-sejarah-gamelan> (diakses pada 31 April 2024).
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Campbell, Joseph. 1998. *The Power of Myth*. New York: Doubleday.
- Dinul Huda, Tutut Ismi Wahidar. 2022. *Analisis Semiotika Rasisme dalam Film Night School*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 11(1), 47-56. Diakses pada 6 Mei 2023, dari Universitas Riau.
- Eliade, Mircea. 1963. *Myth and Reality*. New York: Harper & Row.
- Filmindonesia.or.id. *Film “KKN Di Desa Penari” menjadi film Indonesia yang paling banyak ditonton berdasarkan versi laman filmindonesia.or.id dalam 5 tahun terakhir*. <https://www.filmindonesia.or.id> (diakses pada 5 Mei 2023).

- Gardapos.com. Tumbal. <https://gardapos.com/read/detail/446/tumbal> (diakses pada 12 Mei 2024).
- Grudo.desa.id. *Sesajen, Persembahan untuk Dewa Hingga Sedekah*. <https://grudo.desa.id/artikel/2023/4/16/sesajen-persembahan-untuk-dewa-hingga-sedekah> (diakses pada 10 Mei 2024)
- Halodoc.com. *Mimpi Buruk*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/mimpi-buruk> (diakses pada 31 April 2024).
- Ika Cahyanti, Sukatman, Furoidatul Husniah. 2017. *Mitos dalam Ritual Ruwatan Masyarakat Madura di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo*. *Jurnal Edukasi, IV(1)*, 13-19. Diakses pada 6 Mei 2023, dari Universitas Jember.
- Kompasiana.com. *Eksistensi Budaya pada Film "KKN di Desa Penari"*. <https://www.kompasiana.com/glaudia19/62aafa26edb24b147d588f53/eksistensi-budaya-pada-film-kkn-di-desa-penari> (diakses pada 5 Mei 2023).
- Kompasiana.com. *Kentalnya Budaya Jawa pada Film "KKN di Desa Penari"*. <https://www.kompasiana.com/yulizatririzki8568/62cd8ce16e7f0102c402e932/kentalnya-budaya-jawa-pada-film-kkn-di-desa-penari> (diakses pada 10 Mei 2024).
- Kumparan.com. *Raga Sukma Proses Keluarnya Roh dari Tubuh*. <https://kumparan.com/dukun-millennial/raga-sukma-proses-keluarnya-roh-dari-tubuh-1sui8e5617A> (diakses pada 31 April 2024).
- Littlejohn, Stephen & Foss, Karen. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, A. B. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Pujileksono, S. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.

- Siyatno, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Skha Titan T Tuffahati, Dyva Claretta. 2023. *Analisis Resepsi Penonton terhadap Mitos Menolak Lamaran Pernikahan dalam Film Yuni*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1793-1802. Diakses pada 6 Mei 2023, dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Suaramerdeka.com. *Kenali Ciri Ciri Orang yang Dijadikan Tumbal, Dikorbankan Agar Bisa Kaya Raya*. <https://www.suaramerdeka.com/gaya-hidup/048298473/kenali-ciri-ciri-orang-yang-dijadikan-tumbal-dikorbankan-agar-bisa-kaya-raya> (diakses pada 12 Mei 2024).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Viva.co.id. *7 Fakta Rowo Bayu Banyuwangi, Serta Sejarah di Balik Lokasi KKN*. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/travel/1476569-7-fakta-dan-sejarah-rowo-bayu-banyuwangi-lokasi-kkn?page=all> (diakses pada 5 Mei 2023).
- Wasilatul Hidayati. 2021. *Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer*. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 53-59. Diakses pada 6 Mei 2023, dari Universitas Pamulang.
- Wibowo, Indiwani Seto. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yoursay.suara.com. *4 Nilai Moral Film KKN di Desa Penari*. <https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/05/23/130727/4-nilai-moral-film-kkn-di-desa-penari> (diakses pada 10 Mei 2024).